

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan juga seni sehingga akan menumbuhkan ide-ide kreatif pada diri anak.

Anak Usia Dini menarik untuk diperhatikan, karena pada masa inilah anak beradaptasi dengan lingkungan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka, karena bermain adalah jendela perkembangan dan melalui bermainlah anak belajar berbagai hal seperti, mengembangkan potensi kecerdasan, keterampilan motorik, kemampuan sosial-emosi dan kepribadian anak.

Sumber belajar yang menunjang proses kegiatan pembelajaran seharusnya tersedia dan lengkap, maka dalam kegiatan bermain anak sebaiknya guru menyediakan alat-alat permainan yang sederhana dan mudah digunakan, karena

alat permainan yang digunakan anak merupakan salah satu sumber belajar yang membantu peningkatan pengetahuan anak tentang berbagai hal.

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini karena sumber belajar memberikan dampak yang besar dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran anak. Sumber belajar dapat dijadikan sebagai perantara atau pengantar pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat, dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan memiliki hasil yang maksimal. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah PAUD adalah seperti halaman sekolah dan semua benda yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Arsyad (2013:8) mengatakan bahwa sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang, dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.

Jadi, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang akan mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Salah satu sumber belajar yang paling dekat kepada anak adalah lingkungan sekitar anak.

Lingkungan sekolah adalah segenap faktor dan kondisi fisik, sosial dan budaya yang memengaruhi eksistensi atau keberadaan serta perkembangan sekumpulan makhluk hidup yang ada di sekitar cakupan sekolah atau lembaga PAUD. Maka lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang sangat vital bagi Anak Usia Dini. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik

dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar yang berkualitas. Kegiatan dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diartikan sebagai upaya memvariasikan sumber belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas, tetapi meluas ke semua lingkungan sekolah yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Dalam hal ini yang dijadikan sumber belajar yaitu yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang merupakan milik sekolah dan yang berjarak kira-kira 5 meter di luar gerbang sekolah milik masyarakat.

Jika sumber belajar tidak terpenuhi di Lembaga PAUD, guru dapat menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada persoalan ini, inovasi menggunakan berbagai media dan sumber yang ada di lingkungan sekitar sangat diperlukan. Inovasi penting dilakukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sri Winarni (Irfatul: Jurnal) bahwa lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Dalam melakukan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan alam, seperti halnya pada saat melakukan kegiatan bermain dengan tema binatang maka guru PAUD yang ada di daerah pedesaan dapat memanfaatkan binatang yang ada seperti ayam, bebek, kucing dan lain sebagainya. Guru diharapkan menggunakan media dan sumber belajar supaya peserta didik dapat dengan cepat memahami kegiatan yang diberikan guru. Guru harus berperan aktif dalam mendayagunakan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud adalah seluruh alat atau media yang digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Contohnya, pada saat kegiatan pembelajaran dengan tema binatang, sub tema binatang peliharaan dan tema spesifik ayam maka PAUD yang ada di pedesaan dapat menggunakan ayam sebagai sumber belajarnya karena dekat dengan pemukiman masyarakat dan pada pinggiran kota dapat menggunakan hewan lain sebagai pengganti ayam yaitu kucing dan begitu juga di daerah perkotaan karena pada daerah kota sudah jarang ditemukan hewan yang berkeliaran.

Sumber belajar yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas seharusnya tersedia dan lengkap, tetapi kenyataannya melalui studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Lembaga PAUD di Kecamatan Percut Sei Tuan (dalam hal ini pada 3 lembaga PAUD) ternyata masih jauh dari yang diharapkan yaitu belum memanfaatkan lingkungan sekitar anak (semua benda hidup dan mati) sebagai sumber belajar dengan maksimal. Lembaga PAUD yang ada di pedesaan terkadang menggunakan lingkungannya saat melakukan kegiatan belajar. Lembaga PAUD yang ada di pinggiran kota sering menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Contohnya lapangan sering digunakan sebagai tempat berolahraga. Lingkungan sekolah yang ada di perkotaan jarang menggunakan lingkungannya dan alasan yang saya dapat pada saat observasi adalah anak-anak jadi rebut dan dekat dengan jalan raya. Pada permasalahan lain, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan cenderung ceramah, pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan media pembelajaran kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Dalam hal ini guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi dapat mencapai tujuan pembelajaran dan guru mengambil inisiatif sendiri untuk mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Karena jika guru melakukan kegiatan bermain anak dengan memanfaatkan lingkungan sekolah maka anak mendapat pengalaman langsung dan nyata sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

Pada kenyataan di lapangan sekarang ini, sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masih kurang di manfaatkan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran juga kurang optimal yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Guru diharapkan agar lebih kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan bermainnya. Adanya inovasi dengan menggunakan berbagai benda yang ada di alam sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan/pembelajaran dengan baik.

Dari permasalahan tersebut dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan manfaat yang didapat pada saat menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Atas dasar uraian di atas maka penulis penting mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul, "IDENTIFIKASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI PAUD KECAMATAN PERCUT SEI TUAN"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Media dan sumber belajar yang belum lengkap
2. Metode pembelajaran yang belum bervariasi cenderung ceramah
3. Pembelajaran yang berpusat pada guru
4. Lingkungan sekolah yang belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang diidentifikasi, tetapi penulis membatasi masalah yaitu “Lingkungan Sekolah yang belum dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar di PAUD Kecamatan Percut Sei Tuan”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas untuk lebih mengarah penelitian, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : Apakah lingkungan Sekolah sudah dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar di PAUD Kecamatan Percut Sei Tuan?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah guru sudah memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di PAUD Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dalam Pendidikan Anak Usia Dini tentang Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai wacana bagi lembaga/sekolah dalam mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Bagi Guru PAUD

Sebagai masukan bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mendidik generasi penerus bangsa.

c. Bagi Peneliti sendiri

Sebagai masukan dan acuan bagi peneliti sendiri dalam mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

d. Peneliti lain

Sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai belajar.